



## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Eka Aprilia Rustamaji<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup>Email: [ekaapri0402@gmail.com](mailto:ekaapri0402@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to increase the result on the mathematical load of material measurements with a cooperative learning model student temas achievement civisions (STAD) type on students II SDN Socah 3. The problem of this research is how a cooperative learning model type student teams achievement divisions (STAD) can increase the results on a math charge of material measurements on a class II student. This is because the results of poor grade student II math and lack of teamwork. This research method uses the class action study method. The subject of this study is class II SDn Socah 3 which includes 9 girls and 10 boys. This research is done in 2 cycles. The result of this study was that learning using the STAD model was shown to increase students studey results on the mathematical content of measurement. This can be seen in the result of the test and observation of the student activity in cycles 1 and cycles 2 increasing. On pra cycles 21%, on cycles I 34,73%, and on cycles II an increase of 94,11%. Based on the results of learning and the activity of students and teachers, it could be concluded that using the STAD learning model could increase the results of students studying class II SDN Socah 3.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Fractional Material, CTL Approach*

**Abstrak:** Tujuan penelitian guna meningkatkan hasil belajar pada muatan matematika materi pengukuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas II SDN Socah 3. Rumusan masalah penelitian ialah bagaimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) bisa meningkatkan hasil belajar pada muatan matematika materi pengukuran pada siswa kelas II SDN Socah 3. Hal ini dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa kelas II dan kurangnya kerja sama tim. Metode penelitian ialah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ialah siswa kelas II SDN Socah 3 yang mencakup 9 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian ini ialah pembelajaran menggunakan model student teams achievement divisions (STAD) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan matematika materi pengukuran. Hal ini bisa ditinjau pada hasil tes dan hasil mengamati kegiatan siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra-siklus ketuntasan belajar siswa 21%, pada siklus I 34,73%, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 94,11%. Berdasarkan hasil belajar dan hasil aktivitas siswa dan guru maka bisa disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran STAD bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Socah 3.

**Kata Kunci:** Model STAD, Hasil Belajar, Pengukuran, Matematika



## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah cara yang dipergunakan saat memperbaiki serta menumbuhkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan aktivitas pembelajaran. Pendidikan sangat penting untuk bekal kita di masa depan. Dengan demikian pendidikan adalah tempat untuk menyiapkan generasi masa sekarang dan masa depan. Pendidikan mempunyai tujuan serta fungsi guna menyampaikan bekal yang diperlukan siswa pada kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan, diharapkan siswa bisa mencapai pembelajaran yang memuaskan. Tujuan pendidikan bisa dicapai jika ditinjau pada hasil belajar, menguasai keterampilan pada bidang tertentu, serta perubahan perilaku siswa. Keberhasilan belajar siswa secara akademik dikaitkan pada nilai yang diraih siswa, daya serap, serta prestasi siswa. Meskipun secara praktik sikap siswa dalam sehari-hari serta kemahiran keterampilan serta kecakapan hidup. Sehingga pendidikan bisa diartikan menjadi proses perubahan tingkah laku siswa sebagai pribadi yang dapat hidup mandiri menjadi masyarakat pada lingkungan sekitar.

Pembelajaran matematika ialah cara memberi keahlian belajar pada siswa lewat runtutan aktivitas yang terpola sehingga siswa dapat menerima kompetensi perihal pelajaran matematika yang diajari. Matematika ialah alat dalam menumbuhkan cara berfikir, karena itu matematika dibutuhkan pada kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran matematika yang digagaskan oleh Depdiknas (Yusrianti, 2016:1) supaya siswa bisa mempunyai kemampuan perihal pemahaman konsep matematika, mengungkapkan kegiatan antara konsep, pengaplikasian konsep serta algoritma, seksama, singkat, serta mengatasi masalah. Penggunaan penalaran dalam bentuk juga sifat, melaksanakan manipulasi matematika saat membentuk generalisasi, membuat bukti ataupun mengungkapkan pikiran serta penjelasan matematika. Siswa dapat mengatasi persoalan yang mencakup keahlian saat pemahaman persoalan, membuat model matematika, merampungkan model serta memaknakan jalan keluar yang diperoleh.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 24 Februari 2023 di SDN Socah 3 Kota Bangkalan memperlihatkan guru kelas II memakai model pembelajaran yang berfokus pada guru serta metode ceramah. Model pembelajaran tersebut kurang efektif serta pembelajaran berfokus kepada guru yang menyebabkan siswa menjadi pasif karena hanya menjadi pendengar saja dan dapat menghambat proses keaktifan dan kreativitas siswa. Siswa sulit mendapatkan materi pelajaran sebab kurangnya berkaitan dengan kehidupan nyata, menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Berdasar pada observasi yang peneliti lakukan di tema 5 subtema 1 materi pengukuran di kelas II, siswa yang nilainya di atas KKM sejumlah 21% siswa serta siswa yang belum meraih KKM sejumlah 79%. Nilai rata-rata matematika di kelas II yaitu dari standar KKM yaitu 70.

Latar belakang yang mengakibatkan rendahnya ketuntasan belajar siswa pada muatan matematika di SDN Socah 3 terdapat 2 faktor yakni faktor siswa serta faktor guru. Faktor guru yaitu: (1) model serta metode yang dipakai guru kelas tidak melihat kondisi siswa serta kesesuaian materi yang dipelajari; (2) dikarenakan pembelajaran berfokus pada pengajar, berakibat siswa kurang aktif pada pembelajaran serta ada kecondongan guru kurang mengerti tujuan pembelajaran yang akan diraih; (3) guru kurang menuntun siswa untuk belajar dalam kelompok, jadi siswa kurang dalam kerja sama dengan teman. Faktor murid yaitu: (1) siswa lebih pasif saat pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru; (2) siswa cenderung bergantung pada teman mereka yang dipandang lebih pandai saat mengerjakan tes matematika yang diberikan guru; (3) terdapat murid yang lebih suka berbicara dengan temannya daripada mencermati pembicaraan guru.

Sebagai cara untuk menaikkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang terjadi di SDN Socah 3, maka model pembelajaran yang dipergunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions. Model pembelajaran ini bisa menjadikan

siswa tidak pasif dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan temannya, sehingga prinsip pembelajaran yang ditekankan pada model pembelajaran ini bisa tercapai, yaitu siswa dapat melatih nilai kerjasama dalam kelompok yang dapat membuat meningkatnya hasil belajar pada muatan matematika. Disamping itu, dipergunakannya model pembelajaran STAD ini dilihat pada kondisi siswa, suasana pembelajaran di kelas dan adanya sumber belajar serta fasilitas pembelajaran yang ada.

Anak usia dini kebanyakan lebih suka bermain serta berkumpul bersama teman yang mereka sukai. Oleh karena itu, ada baiknya guru melihat hal-hal tersebut pada proses pembelajaran. Model pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk anak sekolah dasar yaitu satu diantaranya yakni model pembelajaran STAD. Model pembelajaran ini siswa akan dipisah pada kelompok belajar dengan berisi empat sampai enam anak dengan tingkat keahlian, etnik, suku, keyakinan, dan jenis kelamin yang tidak sama. Guru membagikan materi, lalu siswa bekerja pada kelompok guna melihat bahwasanya semua anggota sudah memahami materi. Selanjutnya, siswa menyelesaikan kuis secara mandiri dan mereka dilarang berdiskusi. Tujuan dari model pembelajaran ini ialah agar siswa bisa saling menolong dengan sesama saat memahami bahan ajar yang dibagikan guru. Model pembelajaran ini ditentukan peneliti karna cocok dengan karakter siswa SDN Socah 3 yang suka berkumpul bersama teman seumurannya. Melewati model ini diharapkan siswa dapat saling menolong dengan temannya untuk memahami materi pengukuran panjang dan waktu sehingga hasil belajar siswa kelas II SDN Socah 3 pada muatan matematika dapat meningkat.

Ditemukan beberapa kajian referensi berkenaan dengan model pembelajaran STAD ini. Peneliti mengambil kajian referensi yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar oleh Sumilat Juliana dan Matutu Vindi (2021). Pada penelitian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bisa menaikkan hasil belajar pada muatan matematika, hal ini bisa ditinjau di siklus I sebanyak 53% siswa tuntas dalam belajar dan di siklus II sebanyak 100% siswa mengalami ketuntasan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Persamaannya terdapat di model pembelajaran yang dipergunakan, mata pelajaran, serta jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kelas yang diambil peneliti serta lokasi yang dipergunakan pada penelitian ini.

Berdasar latar belakang dan kajian referensi di atas, tujuan penelitian ini ialah guna meningkatkan hasil belajar pada muatan matematika materi pengukuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas II SDN Socah 3.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini ialah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini apabila pada siklus yang pertama ditemukan kekurangan, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Subjek penelitian yakni siswa kelas II sejumlah 19 siswa yang mencakup 9 perempuan serta 10 laki-laki. Penelitian ini bertempat di SDN Socah 3 Kota Bangkalan dan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah observasi, tes, dan dokumentasi. Bentuk instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah lembar kegiatan serta lembar soal. Teknik analisis data memakai teknik deskriptif komparatif untuk mempertimbangkan hasil belajar siswa di keadaan awal, siklus I, serta siklus II

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

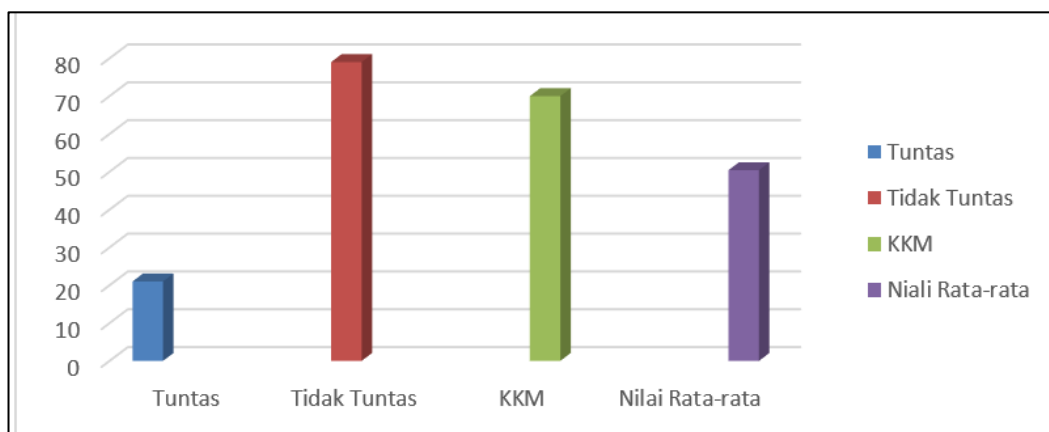
### HASIL

Peneliti melaksanakan tahapan pra siklus sebelum kegiatan siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, yaitu pada aktivitas guru dan siswa kelas II SDN Socah 3. Hasil observasi pra siklus ini, bisa disimpulkan bahwasanya model dan metode yang diterapkan guru kelas II dalam kegiatan pembelajaran lebih berfokus di guru dan siswa kurang aktif saat pembelajaran karna guru memakai metode ceramah. Hal ini bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi pengukuran. Hasil observasi pra siklus yang diperoleh yakni data hasil belajar siswa kelas II SDN Socah 3 pada muatan matematika tema 5 subtema 1 materi pengukuran. Banyak siswa pada pra siklus yang belum bisa mencapai KKM dengan nilai KKM 70. Berikut pemaparan hasil pra siklus siswa:

**Tabel 1.** Hasil belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0-69	15	79%	Tidak Tuntas
2	70-100	4	21%	Tuntas
Total		19	100%	
Nilai Rata-rata			50,42	

Berdasar hasil data di atas, siswa yang nilainya >70 berjumlah 21% (4 siswa) serta siswa yang nilainya <70 berjumlah 79% (15 siswa). Hasil belajar siswa saat pra siklus dikatakan belum berhasil dikarenakan siswa yang nilainya diatas KKM (> 70) hanya 21% dari seluuh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, perbaikan harus dilakukan di tahap siklus berikutnya.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

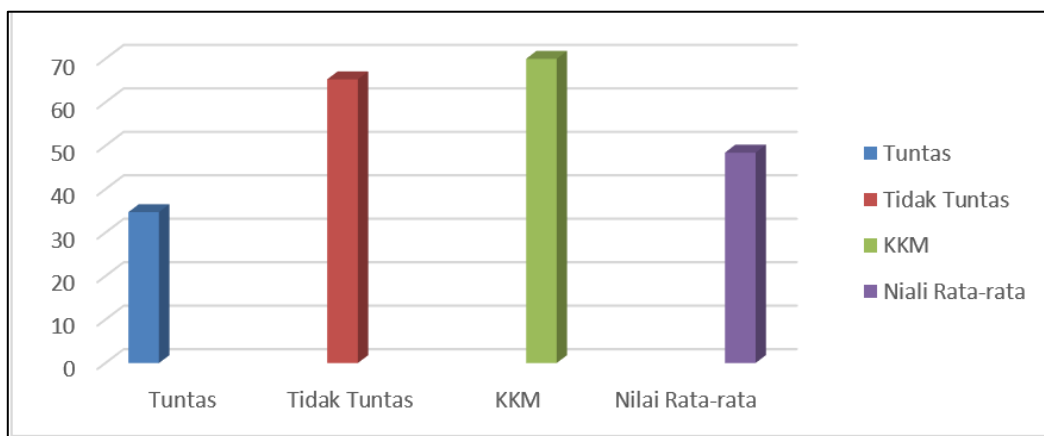
### Siklus I

Setelah melakukan kegiatan siklus I, dilakukan tes yang berisi 10 butir soal pilihan ganda materi pengukuran waktu dan panjang guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut tabel hasil tes yang didapat siswa di siklus I:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0-69	10	65,27%	Tidak Tuntas
2	70-100	9	34,73%	Tuntas
Total		19	100%	
Nilai Rata-rata			48,42	

Berdasar data di atas, ada 4 siswa yang tidak masuk saat pelaksanaan siklus I sehingga siswa yang tidak hadir ini tidak mengikuti tes dan juga mengurangi jumlah anggota kelompok yang telah ditentukan. Rata-rata nilai yang didapat siswa dalam tabel di atas ialah 48,42. Banyak siswa yang nilainya di atas KKM ialah 9 siswa (34,73%), dan banyak siswa yang nilainya di bawah KKM ialah 10 siswa (65,27%). Hasil belajar siswa di siklus I dikatakan belum berhasil dikarenakan hanya 34,73% siswa yang tuntas belajar. Maka perbaikan harus dilakukan pada tahap siklus II dalam jarak waktu yang sudah ditentukan.



**Gambar 2.** Grafik Hasil Belajar Siklus I

Kegiatan pengamatan terhadap siswa membuktikan bahwa siswa masih kurang dalam kerja sama tim dan juga keaktifan di dalam kelas. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata yaitu 3,0 dengan kriteria baik. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru saat menerapkan model pembelajaran STAD dan mendapatkan rata-rata yaitu 3,23 dengan kriteria baik.

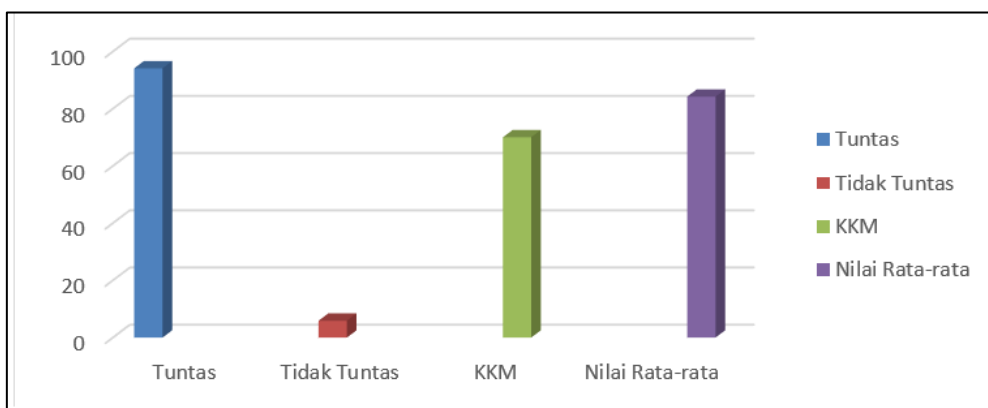
## Siklus II

Setelah melaksanakan siklus II diadakan tes yang berisi 10 butir soal pilihan ganda materi pengukuran panjang (mengubah satuan ukur) guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut pemaparan tabel hasil tes yang didapat siswa pada siklus II:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	0-69	2	5,9%	Tidak Tuntas
2	70-100	17	94,1%	Tuntas
Total		19	100%	
Nilai Rata-rata			84,21	

Berdasar data di atas terdapat 2 siswa yang tidak masuk saat pelaksanaan siklus II sehingga siswa yang tidak hadir ini tidak mengikuti tes dan juga mengurangi jumlah anggota kelompok yang telah ditentukan. Rata-rata nilai yang didapat siswa dalam tabel di atas ialah 84,21. Banyak siswa yang nilainya di atas KKM yakni 17 siswa (94,11%), dan banyak siswa yang nilainya di bawah KKM ialah 2 siswa (5,89%). Pada siklus II ini bisa disimpulkan bahwasanya tindakan siklus II telah mencapai target minimal ketuntasan belajar yaitu 75% dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada materi pengukuran panjang dan waktu sehingga penelitian ini dapat diakhiri pada siklus II.



**Gambar 3.** Grafik Hasil Belajar Siklus II

Kegiatan pengamatan pada siswa menunjukkan bahwa siswa bisa bekerja sama dalam tim dan juga keaktifan di dalam kelas. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II mendapatkan rata-rata yakni 3,6 dengan kriteria sangat baik. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru saat menerapkan model pembelajaran STAD dan mendapatkan rata-rata yaitu 3,7 dengan kriteria sangat baik.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) ini siswa dibagi pada kelompok berisi 4 – 5 siswa yang adalah gabungan dari keahlian akademik yang tidak sama, maka pada setiap kumpulan diperoleh siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, rendah ataupun dari perbedaan jenis kelamin, ras serta etnik, dan kumpulan sosial lainnya (Nur Asma, 2016: 51). Sehingga model pembelajaran STAD ini ialah model yang sering dipergunakan pada pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan agar bisa memajukan siswa dalam bekerja sama juga dapat sama-sama menopang saat menuntaskan tugas-tugas. Pengajar akan menyuguhkan pelajaran lalu siswa akan bertugas pada kelompok mereka untuk menegaskan seluruh anggota kelompok sudah mengerti materi yang diajarkan.

Berikut tabel perkembangan hasil belajar siswa selama pra siklus hingga siklus II:

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

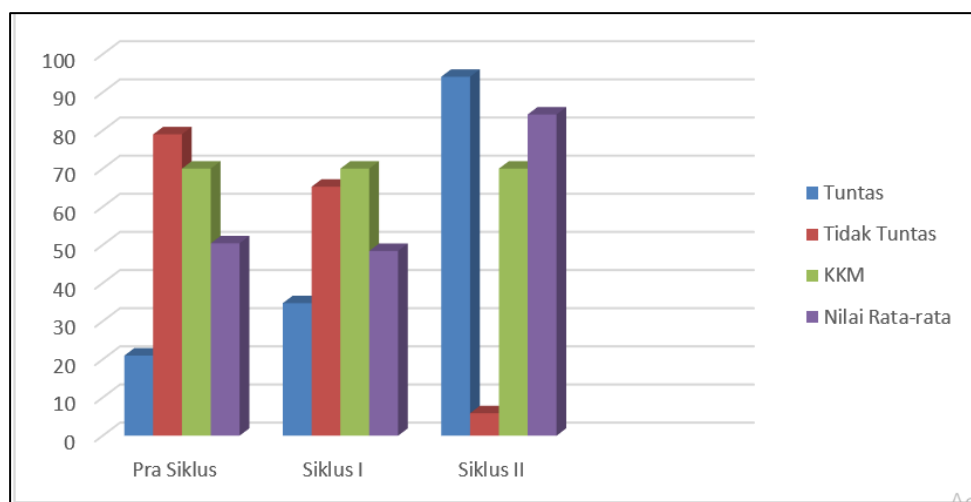
No	Aspek pencapaian hasil belajar	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Presentase nilai ketuntasan klasikal	21%	34,73%	94,1%
2	Jumlah siswa nilai di bawah KKM (<70)	15 siswa (79%)	10 siswa (65,27%)	2 siswa (5,9%)
3	Jumlah siswa nilai di atas KKM (>70)	4 siswa (21%)	9 siswa (34,73%)	17 siswa (94,1%)
4	Nilai rata-rata yang didapat siswa	50,42	48,42	84,21

Menurut tabel di atas maka diperoleh hasil belajar siswa di tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa yakni 50,42. Dengan perbandingan presentase siswa yang tuntas belajar 21% (4 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar 79% (15 siswa). Hasil belajar siswa di tahap pra-siklus ini hanya 21% siswa saja sehingga belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Sehingga harus dilanjutkan pada siklus I di lain waktu. Hasil nilai rata-rata siklus I siswa yaitu 48,42. Dengan perbandingan presentase siswa tuntas belajar 34,73% (9 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar 65,27% (10 siswa). Hasil belajar siswa di tahap siklus I ini hanya mencapai 34,73% siswa saja, maka belum mencapai ketuntasan minimal yakni 75%, kemudian penelitian ini dilanjut pada siklus II. Hasil

pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni 84,21. Dengan perbandingan presentase siswa yang tuntas belajar 94,11% (17 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar 5,89% (2 siswa). Maka bisa dikatakan bahwa tindakan siklus II ini telah mencapai target minimal ketuntasan belajar yakni 75% dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada materi pengukuran panjang dan waktu sehingga penelitian bisa diakhiri pada siklus II.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sumilat Juliana dan Matutu Vindi (2021) dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bisa menaikkan hasil belajar pada muatan matematika, hal ini bisa ditinjau di siklus I sebanyak 53% siswa mengalami ketuntasan belajar dan di siklus II sebanyak 100% siswa mengalami ketuntasan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

Berdasar uraian di atas membuktikan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut grafik perbandingan nilai ketuntasan belajar siswa:



**Gambar 4.** Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

## KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian, peneliti bisa menyimpulkan bahwa model pembelajaran student teams achievement divisions (STAD) yang diterapkan pada siswa kelas II SDN Socah 3 terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan matematika materi pengukuran. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa saat siklus I yakni 73,33% (9 siswa) dan meningkat pada siklus II yakni 94,11% (17 siswa). Penerapan model pembelajaran student teams achievement divisions pada siswa kelas II SDN Socah 3 bisa meningkatkan hasil belajar siswa, melibatkan siswa dalam keaktifan, dan melatih siswa dalam kerja sama tim. Penerapan model pembelajaran student teams achievement divisions pada siswa kelas II SDN Socah 3 dapat menambah variasi model pembelajaran yang baru bagi guru kelas sehingga dapat menarik minat siswa pada pembelajaran matematika sehingga siswa tidak bosan, menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta melatih siswa dalam kerja sama tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Anisensia Theresia, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 No. 1. Prima Magistra. Retrieved from <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/351>

- Asih., & Adi, I. I. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol. 4 No. 4. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/7311>
- Ekasari, E. R. R., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 236–245. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2018). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasniwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol. 4, 4(2)*, 633–638.
- Jesmita. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Si Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137–2143. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/291/pdf>
- Mappasoro. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6287>
- Nur, Asma. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Abdul, and Muhammad Yusnan. "PENGARUH KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL IKHLAS UWEMAGARI KABUPATEN BUTON SELATAN." *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA* 7.1 (2022): 103-113.
- Rofi'ah, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- Rosdiati. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 315–322. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3608>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sari, R. K., Mudjiran, Fitria, Y., & Irsyad. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593– 5600. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1735/pdf>
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *EDUTECH Undiksha*, 8(1), 92– 101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>



- Sumilat, J. M., & Vindi, S. M. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievemen Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865-870.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.
- Yusrianti. (2016). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.